

## OPERATIONAL COST AND REVENUE IMPACT ON NET PROFIT: PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV CASE

Tiori Kesia<sup>1</sup>, Magdalena Judika Br Siringoringo<sup>2</sup>, Ardin Dolok Saribu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[tiori.kesia@student.uhn.ac.id](mailto:tiori.kesia@student.uhn.ac.id) <sup>2</sup>[magdalenasiringoringo@uhn.ac.id](mailto:magdalenasiringoringo@uhn.ac.id) <sup>3</sup>[ardindoloksaribu@uhn.ac.id](mailto:ardindoloksaribu@uhn.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examines the impact of operational costs and revenue on net profit at PT Perkebunan Nusantara IV Medan, a key state-owned plantation enterprise in Indonesia. In the face of volatile commodity prices, rising production costs, and increasing competition in the agro-industrial sector, optimizing financial performance has become critical for sustainability. This urgency necessitates a deeper understanding of how cost efficiency and revenue generation jointly influence profitability. Using a quantitative descriptive approach, the research analyzes financial statements from 2019 to 2023, calculating key ratios such as net profit margin and operating cost ratio. Results reveal that sustained profitability is achieved not merely through cost reduction, but through the strategic synergy between disciplined cost control and consistent revenue enhancement. Efficient operational cost management, when aligned with market-driven income growth, significantly boosts net profit. This study highlights the importance of integrated financial strategies in navigating sectoral challenges and ensuring long-term resilience. The findings offer actionable insights for agribusiness managers and policymakers, particularly in emerging economies where state-owned enterprises play a vital role in economic stability. In an era of increasing pressure on agricultural productivity and financial accountability, this research contributes to both theory and practice by emphasizing operational-financial alignment as a lever for sustainable profitability.*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v7i3.14483>

Article History:

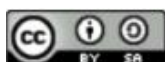
Received: 26/06/2025

Reviewed: 20/07/2025

Revised: 23/07/2025

Accepted: 08/08/2025

**Keywords:** Financial performance; Net profit; Operational cost; Plantation company; Revenue



## INTRODUCTION

Pendapatan diartikan sebagai pertambahan aset atau pengurangan utang yang berasal dari penyediaan barang dan jasa atau aktivitas bisnis lainnya dalam jangka waktu tertentu yang berasal dari penjualan atau pembuatan barang. Menurut Soemarso, (2009, hal 277) Pendapatan merujuk pada pertumbuhan manfaat ekonomi dalam jangka waktu akuntansi tertentu, berupa pemasukan dan peningkatan aset atau pengurangan kewajiban yang dapat menyebabkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari investasi modal. Besarnya pendapatan sangat berkaitan dengan laba bersih yang diraih oleh perusahaan; dengan kata lain, bila pendapatan naik, laba yang diterima juga akan bertambah.

Secara umum, besarnya Laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan biasanya tergantung pada tingkat pengeluaran yang dilakukan selama operasionalnya. Apabila biaya tersebut dapat ditekan, seharusnya akan memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan keuntungan bersih perusahaan. Elemen biaya dan pendapatan memiliki peranan yang sangat berarti dalam semua jenis usaha, baik yang berorientasi pada jasa maupun di bidang produksi.

Biaya Operasional memainkan fungsi yang sangat krusial dalam menjalankan semua aktivitas operasional sebuah perusahaan. Biaya (*Expense*) mengacu pada sejumlah dana atau sumber yang telah atau akan dibelanjakan untuk mencapai sasaran tertentu. Definisi biaya oleh (Siregar, 2021) sebagai dana yang dipakai untuk melaksanakan suatu kegiatan atau usaha tertentu, seperti biaya produksi, pelaksanaan, dan lain-lain. Menurut (Romdhon et al., 2018) apabila total penghasilan lebih tinggi daripada total pengeluaran, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Namun, jika keadaan sebaliknya terjadi, yaitu pendapatan kurang dari pengeluaran, perusahaan akan menghadapi kerugian.

Untuk meraih profit yang diinginkan demi kelangsungan bisnis, manajemen harus fokus khusus pada aspek biaya. Oleh karena itu, manajemen perlu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai faktor yang membentuk perusahaan, agar biaya dapat dikendalikan dan diminimalkan dengan cara yang paling efektif. Melalui pemahaman terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam situasi yang sulit, manajemen bisa mengambil langkah untuk meningkatkan kinerja tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan profit di waktu yang akan datang (Aditya dan Yulianti, 2020) dalam (Tongka, 2023).

Laba bersih merupakan perbedaan antara total pemasukan yang didapatkan sebuah perusahaan dan total pengeluaran yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, termasuk biaya operasional, pajak, dan pengeluaran lain. Laba bersih menunjukkan efisiensi keuangan perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai keuntungan dari suatu entitas.

PTPN IV (Persero) menjalankan usaha pertanian dan pengolahan produk kelapa sawit serta teh yang meliputi pengolahan lahan tanaman. Mereka bertanggung jawab atas kebun bibit dan perawatan tanaman yang produktif, transformasi komoditas menjadi bahan baku untuk berbagai industri, serta pemasaran produk yang dihasilkan dan pendukung lainnya. PTPN IV mengelola 30 (tiga puluh) Unit Kebun yang fokus pada budidaya Kelapa Sawit dan Teh, serta memiliki 3 (tiga) Unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit dan 1 (satu) Unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang tersebar di 9 (sembilan) Kabupaten: Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batu Bara, dan Mandailing Natal. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pendapatan, biaya operasional dan laba bersih dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Biaya Operasional**

Semakin besar jumlah biaya operasi yang akan di keluarkan maka akan berpengaruh langsung pada laba rugi perusahaan. Semakin besar jumlah biaya operasional akan mengakibatkan semakin kecil laba, demikian sebaliknya. Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa (Putri, 2020)

Jopie, Jusuf (2007 : 33) Biaya Operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasinal perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (Selling, General, dan Administrative Expenses) berhubungan dengan proses produksi, biaya ini disebut dengan biaya non produksi atau biaya komersial. Menurut Menurut (Sugiono, A & Untung, 2016) biaya operasional adalah biaya yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan jasa serta biaya yang timbul sebagai akibat dari fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi dan bunga pinjaman. Manajemen risiko merupakan proses yang penting karena memberdayakan bisnis

dengan alat-alat analisis yang diperlukan untuk dapat mengidentifikasi dan menangani potensi risiko secara menyeluruh dengan menggunakan peralatan yang sudah ada dikombinasikan dengan pertimbangan-pertimbangan manajerial untuk mengantisipasi munculnya keadaan yang tidak diharapkan dalam pengambilan keputusan (Sampe dkk., 2023).

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu komponen terpenting dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan atau revenue adalah semua bentuk penerimaan, pemasukan atau peningkatan aktiva suatu usaha yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa atau imbal hasil dari suatu investasi selama periode tertentu.

Pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap umur panjang suatu perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendanai semua biaya dan kegiatan yang dilakukannya. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi laba rugi perusahaan dan dilaporkan pada laporan laba rugi. Menurut Nur et al., (2015), Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan kepada mereka. Menurut Suwarni, (2019) Pengertian pendapatan bisa disebut juga sebagai omset. Omset adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan. Pengertian pendapatan kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang.

### **Laba Bersih**

Menurut Nainggolan & Lastari (2019) Laba di definisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya historis yang terkait. Laba juga berfungsi sebagai salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan. Pengukuran laba memiliki peran penting dalam mengevaluasi performa bisnis serta memberikan informasi bagi investor dalam hal pembagian dividen, pemberian insentif bagi manajer, pembayaran pajak, dan perumusan kebijakan investasi perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan laba bersih merupakan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan pajak. Laba ini mencerminkan performa bisnis, menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, serta berfungsi sebagai dasar dalam pembagian dividen dan strategi investasi.

## METHOD

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin dan Zainal (2011 : 54) yaitu Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis dan mengolah data yang akan digunakan dalam penarikan kesimpulan terkait penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang di teliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berkaitan dengan biaya operasional dan pendapatan serta laba bersih.
2. Menganalisis biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Menganalisis penyebab peningkatan biaya operasional dan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
4. Menganalisis penyebab tingkat pertumbuhan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
5. Menghitung data menggunakan rumus Rasio Keuangan, yaitu:
  - a. Rasio Laba Bersih

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Biaya Operasional

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

6. Menghitung pengkurusan rasio pertumbuhan menggunakan rumus Growth Ratio, yaitu:

<https://jurnal.umat.ac.id/index.php/jceb/index>

$$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

7. Melakukan analisis dan membahas Biaya Operasional dan Pendapatan dalam meningkatkan Laba PT Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan kriteria penilaian keuangan, yang kemudian membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis tersebut.

## RESULTS

Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui tiga perspektif utama, yaitu keuangan, operasional, dan administrasi. Ketiga aspek ini memiliki peran penting dalam memberikan gambaran mengenai pelaksanaan aktivitas usaha perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menyoroti hubungan antara biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih, yang menjadi fokus sesuai dengan judul penelitian. Untuk mengukur perkembangan dan hubungan antar variabel tersebut, digunakan rumus tingkat pertumbuhan, yaitu:

$$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Untuk mengevaluasi tren kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode penelitian, rumus ini digunakan untuk menghitung besarnya perubahan biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih dari tahun ke tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam laporan keuangan tersebut akan menemukan informasi tentang biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan produksi dan administrasi, pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk utama, dan laba bersih yang dihasilkan dari perbedaan pendapatan dan total tanggung jawab perusahaan. Tujuan penyajian data ini adalah untuk secara rutin memberikan gambaran perkembangan kinerja keuangan organisasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan teh. Sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian baik di daerah maupun nasional, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional secara efisien dan mengoptimalkan pendapatan untuk meningkatkan laba bersih. Akibatnya, analisis data biaya operasional dilakukan.

Sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah dan nasional, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dihadapkan pada tantangan dalam mengelola biaya operasional secara efisien dan mengoptimalkan pendapatan agar dapat meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, analisis terhadap data biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih sangat penting untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

Secara umum, data yang diperoleh selama tahun 2019 - 2023 penelitian menunjukkan variasi dalam biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih. Jika biaya operasional meningkat dan pendapatan meningkat, itu dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Namun, jika bisnis dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan secara bersamaan, laba bersih yang dihasilkan akan lebih baik. Akibatnya, analisis hubungan antara ketiga variabel ini diharapkan dapat membantu perusahaan perkebunan meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka di sektor ini.

**a. Rasio Laba Bersih Terhadap Pendapatan**

| Tahun | Laba Bersih       | Pendapatan         | Rasio Laba Bersih(100%) |
|-------|-------------------|--------------------|-------------------------|
| 2019  | 117.401.223.818   | 4.753.412.187.519  | 2.47%                   |
| 2020  | 553.542.510.470   | 6.349.127.199.867  | 8.72%                   |
| 2021  | 2.117.664.453.343 | 9.328.769.441.409  | 22.71%                  |
| 2022  | 8.472.297.517.014 | 33.820.734.244.459 | 25.05%                  |
| 2023  | 4.364.078.091.150 | 30.770.302.314.679 | 14.18%                  |

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan tabel di atas, rasio laba bersih terhadap pendapatan PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2019 dan 2020 berada di angka 10,0%, lalu meningkat menjadi 11,4% pada 2021 dan mencapai puncaknya di 12,0% pada tahun 2022. Ini menandakan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan semakin baik selama periode tersebut. Namun, pada tahun 2023, rasio ini sedikit menurun menjadi 11,7%. Penurunan ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan berkurang, kemungkinan karena penurunan pendapatan secara signifikan atau kenaikan biaya lain yang tidak bisa ditekan lebih lanjut. Secara umum, rasio ini penting untuk memantau seberapa efektif perusahaan mengelola pendapatan menjadi keuntungan bersih.

Berdasarkan hasil analisis rasio laba bersih terhadap pendapatan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan rasio ini sempat meningkat dari tahun 2019 hingga 2022, yang menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan semakin baik. Namun penurunan rasio pada tahun 2023 menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan menjadi lebih kecil, yang kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan pendapatan yang cukup signifikan atau kenaikan biaya yang tidak dapat ditekan lebih lanjut. Hal ini menjadi peringatan bagi perusahaan untuk terus menjaga pertumbuhan pendapatan dan mengelola biaya secara efisien.

**b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan**

| Tahun | Biaya Operasional | Pendapatan         | Rasio Biaya Operasional |
|-------|-------------------|--------------------|-------------------------|
| 2019  | 707.881.796.757   | 4.753.412.187.519  | 14.89%                  |
| 2020  | 1.443.249.048.613 | 6.349.127.199.867  | 22.73%                  |
| 2021  | 3.173.681.840.845 | 9.328.769.441.409  | 34.02%                  |
| 2022  | 9.482.121.286.902 | 33.820.734.244.459 | 28.03%                  |
| 2023  | 5.579.192.257.382 | 30.770.302.314.679 | 18.13%                  |

Rasio ini menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah biaya operasional yang dikeluarkan. Jika rasio ini naik berarti perusahaan semakin efisien dalam mengubah biaya operasional menjadi laba. Rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 perusahaan masih memiliki rasio biaya operasional sebesar 14,89%, menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup efisien dalam mengatur biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Namun pada tahun 2020 rasio ini meningkat menjadi 22,73%, menunjukkan bahwa beban operasional telah meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan yang sebanding. Pada tahun 2021 rasio ini meningkat menjadi 34,02% hampir separuh dari pendapatan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan penurunan efisiensi yang signifikan dan berpotensi mengurangi laba bersih perusahaan. Pada tahun 2022 rasio turun menjadi 28,03%, meskipun menunjukkan peningkatan, tetapi tetap tinggi dan menunjukkan beban operasional yang besar. Baru pada tahun 2023 efisiensi turun menjadi 18,13% menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tingginya rasio biaya operasional dapat meningkatkan risiko keuangan, menurunkan daya saing di pasar, dan menurunkan margin laba perusahaan. Oleh karena itu, di masa mendatang Perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dengan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, mengendalikan anggaran yang ketat, renegotiasi kontrak dengan pemasok, menggunakan teknologi yang lebih baik, dan mengoptimalkan proses produksi

**c. Tingkat Pertumbuhan Biaya Operasional**

| Tahun | Pendapatan         | Perhitungan                                                                   | Tingkat Pertumbuhan(%) |
|-------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 2019  | 4.753.412.187.519  | $(4.753.412.187.519 - 0) / 0 \times 100\%$                                    | -                      |
| 2020  | 6.349.127.199.867  | $(6.349.127.199.867 - 4.753.412.187.519) / 4.753.412.187.519 \times 100\%$    | 33.57%                 |
| 2021  | 9.328.769.441.409  | $(9.328.769.441.409 - 6.349.127.199.867) / 6.349.127.199.867 \times 100\%$    | 46.94%                 |
| 2022  | 33.820.734.244.459 | $(33.820.734.244.459 - 9.328.769.441.409) / 9.328.769.441.409 \times 100\%$   | 262.48%                |
| 2023  | 30.770.302.314.679 | $(30.770.302.314.679 - 33.820.734.244.459) / 33.820.734.244.459 \times 100\%$ | -9.02%                 |

Berdasarkan data pada tabel di atas biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan mengeluarkan biaya yang semakin besar untuk mendukung kegiatan operasionalnya baik untuk biaya tenaga kerja, pemeliharaan lahan, maupun pengeluaran lainnya yang terkait langsung dengan proses produksi dan administrasi. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan biaya operasional.

Penurunan ini bisa disebabkan oleh upaya efisiensi yang dilakukan perusahaan, seperti pengurangan beban kerja, optimalisasi penggunaan sumber daya, atau penerapan teknologi baru yang lebih hemat biaya. Dampak dari penurunan biaya operasional ini sangat positif bagi keuangan perusahaan, karena beban yang harus ditanggung menjadi lebih kecil sehingga berpotensi meningkatkan laba bersih.

**d. Tingkat Pertumbuhan Pendapatan**

| Tahun | Pendapatan        | Rumus Perhitungan                                                          | Tingkat<br>Pertumbuhan(%) |
|-------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 2019  | 707.881.796.757   | $(707.881.796.757 - 0) / 0 \times 100\%$                                   | –                         |
| 2020  | 1.443.249.048.613 | $(1.443.249.048.613 - 707.881.796.757) / 707.881.796.757 \times 100\%$     | 103,87%                   |
| 2021  | 3.173.681.840.845 | $(3.173.681.840.845 - 1.443.249.048.613) / 1.443.249.048.613 \times 100\%$ | 119,91%                   |
| 2022  | 9.482.121.286.902 | $(9.482.121.286.902 - 3.173.681.840.845) / 3.173.681.840.845 \times 100\%$ | 198,72%                   |
| 2023  | 5.579.192.257.382 | $(5.579.192.257.382 - 9.482.121.286.902) / 9.482.121.286.902 \times 100\%$ | -41,15%                   |

Data pada tabel menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan volume penjualan, harga jual produk yang lebih tinggi, atau ekspansi pasar yang dilakukan perusahaan. Namun pada tahun 2023 pendapatan perusahaan mengalami penurunan.

Penurunan pendapatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti turunnya harga komoditas utama (misalnya harga CPO di pasar internasional), berkurangnya permintaan pasar, atau adanya persaingan yang semakin ketat. Penurunan pendapatan ini menjadi tantangan bagi perusahaan, karena dapat berdampak langsung pada penurunan laba bersih dan stabilitas keuangan perusahaan.

#### e. Tingkat pertumbuhan Laba Bersih

| Tahun | Laba Bersih       | Rumus Perhitungan                                                          | Tingkat<br>Pertumbuhan(%) |
|-------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 2019  | 117.401.223.818   | $(117.401.223.818 - 0) / 0 \times 100\%$                                   | –                         |
| 2020  | 553.542.510.470   | $(553.542.510.470 - 117.401.223.818) / 117.401.223.818 \times 100\%$       | 371.43%                   |
| 2021  | 2.117.664.453.343 | $(2.117.664.453.343 - 553.542.510.470) / 553.542.510.470 \times 100\%$     | 282.58%                   |
| 2022  | 8.472.297.517.014 | $(8.472.297.517.014 - 2.117.664.453.343) / 2.117.664.453.343 \times 100\%$ | 299.95%                   |
| 2023  | 4.364.078.091.150 | $(4.364.078.091.150 - 8.472.297.517.014) / 8.472.297.517.014 \times 100\%$ | -48.49%                   |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya dengan baik, sehingga menghasilkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2023, laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba bersih ini kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan pendapatan yang tidak sebanding dengan penurunan biaya operasional. Jika pendapatan turun lebih besar dibandingkan penghematan biaya, maka laba bersih akan tetap

menurun. Penurunan laba bersih ini dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar pajak, membagikan dividen, dan menjalankan operasional secara efisien.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Analisis rasio keuangan dan tren pertumbuhan di PT Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2019 hingga 2023 mengungkapkan bahwa manajemen biaya operasional yang efektif dan ekspansi pendapatan strategis telah menjadi pendorong utama peningkatan laba bersih. Rasio biaya terhadap pendapatan operasional yang menurun menunjukkan peningkatan efisiensi biaya, yang berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Selain itu, pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang konsisten mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala operasi dan mengelola sumber daya secara efisien. Namun, perlambatan tingkat pertumbuhan dan penurunan profitabilitas di tahun-tahun terakhir periode pengamatan menandakan tantangan yang muncul yang memerlukan intervensi strategis.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi ganda: mempertahankan disiplin biaya sekaligus mengejar pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Sinergi antara optimalisasi biaya dan perolehan pendapatan sangat penting untuk ketahanan keuangan jangka panjang, terutama di sektor agroindustri yang bergejolak yang ditandai dengan fluktuasi harga komoditas dan kenaikan biaya input.

Untuk mempertahankan profitabilitas, disarankan agar PT Perkebunan Nusantara IV memperkuat kontrol anggaran, mengadopsi teknologi digital untuk otomatisasi operasional, dan meningkatkan praktik manajemen adaptif untuk merespons kondisi pasar yang dinamis. Selain itu, perusahaan harus mendiversifikasi portofolio produknya, menjelajahi pasar baru, dan berinvestasi dalam inovasi produk dan peningkatan kualitas untuk mengurangi ketergantungan pada aliran pendapatan tradisional dan mengurangi risiko eksternal.

Studi ini terbatas pada analisis data keuangan dalam satu perusahaan selama periode lima tahun, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan, variabilitas iklim, dan pergeseran pasar global tidak dimasukkan secara kuantitatif, meskipun berpotensi berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini bergantung pada data sekunder, membatasi kedalaman wawasan operasional dan manajerial. Studi masa depan didorong untuk mengadopsi pendekatan multi-perusahaan komparatif dan mengintegrasikan metode kualitatif seperti wawancara dengan manajemen untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika biaya-pendapatan di perusahaan perkebunan milik negara.

## REFERENCE

- Jopie, J. (2007). *Analisis Kredit Untuk Account Office* (Cetakan ke). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 429–438.
- Nur, T. M., Harahap, A., & Taryono, T. (2015). *Analisis Perubahan Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Indomaret Dan Alfamart Di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Riau University.
- PUTRI, R. M. N. (2020). *PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT HASANAH MULIA INVESTAMA PERIODE 2015-2018*. Universitas Narotama.
- Siregar, M. (2021). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset Pada Pdam Tirtanadi Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 11.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5). Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Sugiono, A & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=2FFJDwAAQBAJ>
- Suwarni, I. (2019). *Pengaruh berkembangnya keberadaan Alfamart/Indomaret terhadap pendapatan Warung Kecil (Studi Kasus di kelurahan Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah)*. IAIN Metro.
- Tongka, G. Y. (2023). *ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK*. UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO.